

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 2 Jombang

Khoirun Nisa^{1*}, Mohammad Saat Ibnu Waqfin², M. Aliyul Wafa³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

ABSTRACT

There are many cases of intolerance both in the form of radicalism that occur in educational institutions, especially in high schools in Indonesia, so it is very necessary to have a solution that creates an atmosphere of harmony in carrying out state and religious life with religious moderation. Schools are the main arena in upholding Pancasila values and religious moderation. Therefore the right solution to reinforce these values so that they can be used as guidelines in teaching and learning activities is through Islamic Religious Education. The approach taken in this study uses qualitative research methods, namely research that departs from inductive thinking patterns, which are based on participatory objective observations of a social phenomenon. The phenomenon in question includes past, present and even future conditions. The internalization of religious moderation values through PAI learning at SMA PGRI 2 has been implemented, namely planning for internalizing religious moderation values through PAI learning at SMA PGRI 2 is coordination between schools and education stakeholders, forming programs according to the school curriculum, outreach, planning PAI learning tools and morning greetings.

Keywords: *Internalization, Religious Moderation Values, Islamic Education Learning*

ABSTRAK

Banyaknya kasus intoleransi baik yang berbentuk radikalisme yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada sekolah menengah atas di Indonesia maka sangat perlu sekali adanya solusi yang menciptakan suasana keharmonisan dalam menjalankan kehidupan bernegara dan beragama dengan moderasi beragama. Sekolah menjadi medan utama dalam meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Oleh karena itu solusi yang tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut sehingga bisa dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berangkat dari pola berfikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena yang dimaksud meliputi kondisi masa lalu, masa kini bahkan masa depan. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 telah diterapkan yaitu perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 adalah koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan, membentuk program sesuai kurikulum sekolah, sosialisasi, perencanaan perangkat pembelajaran PAI dan morning greetings.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang dibentuk untuk menciptakan dan mewujudkan habit bagi keragaman yang kondusif, namun realitanya ada banyak kasus intoleransi yang terjadi di lembaga pendidikan. (Darmayanti & Maudin, 2021) Padahal penghormatan terhadap perbedaan nilai-nilai yang diyakini oleh masing-masing agama dan budaya lintas daerah dijunjung tinggi dan dilindungi oleh

undang-undang, bisa jadi karena keragaman suku, ras, agama, perbedaan Bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik.(Akhmadi, 2019)

Bibit-bibit intoleransi mulai tumbuh ketika peserta didik masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), kasus intoleransi ini memiliki hubungan erat dengan pemahaman keagamaan yang dianut oleh para pelaku intoleransi serta adanya relasi mayoritas-minoritas yang timpang. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya memang itulah realitas yang terjadi di lembaga pendidikan Indonesia saat ini (Harismawan et al., 2022). Di era modernisasi sekarang ini, diskriminasi dan sikap intoleran yang terjadi di berbagai suku atau etnis tertentu atau bahkan masyarakat yang berbeda agama sudah marak sekali terjadi, dan fakta sosial menunjukkan telah terjadi saling melemahkan dan menjatuhkan ikatan persatuan dan persaudaraan yang disimbolkan melalui tradisi-tradisi budaya dan seni. Oleh karena itu perbedaan dan multikultural menjadi sebuah tantangan yang besar jika tidak disikapi dengan bijaksana, adil, dan toleran.(Mustaghfiroh, 2022)

Adanya keberagaman maka dibutuhkan solusi atas keberagaman yang dapat menciptakan suasana keharmonisan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan bernegara dan beragama yaitu moderasi beragama. Moderasi beragama adalah pandangan, keyakinan dan sikap yang berada ditengah-tengah, adil, seimbang dan tidak ekstrem kanan (fundamentalis) atau ekstrim ke kiri (liberalis) dalam beragama. (Rahayu & Lesmana, 2019). Konsep moderasi beragama yang *rahmatan lil alamiin* dapat menjadi solusi terbaik untuk membentuk manusia yang toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan antar sesama, khususnya dalam pendidikan.

Pendidikan menjadi medan arena yang dapat meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan agama. Internalisasi nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah penting untuk dilakukan, karena moderasi merupakan inti dari ajaran agama Islam, karena Islam hadir sebagai representasi dalam mengajarkan keberagaman dalam mengatasi deradikalisme untuk menjadi pondasi yang kuat dan mendalam dalam tindakan, perilaku, sikap maupun kebiasaan yang dilakukan.(Rahmatika, 2021)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan formal Indonesia yang terdapat didalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2, bahwa kurikulum wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan Agama berorientasi pada pengamalan ajaran agama yang moderat dan juga ada nilai-nilai pendidikan karakter yang berperan sebagai benteng dari suatu paham untuk tidak melakukan perbuatan kekerasan atau radikal.(Prabowo & Nisa, 2022). Pada hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki peran penting dalam merespon tantangan zaman yang bergerak secara dinamis. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi atas perubahan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi. (Nurdin, 2021).

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan kebencian dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan. (Sari et al., 2023)

Penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dilakukan di SMA PGRI 2 Jombang yaitu sekolah swasta yang menerapkan sistem *fullday school* dan memiliki visi menjadi sekolah yang berkarakter yang cerdas, sekolah ini memiliki peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan yang unik dari berbagai latar belakang agama sehingga budaya multikultural menjadi karakter sekolah ini.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berangkat dari pola berfikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena yang dimaksud meliputi kondisi masa lalu, masa kini bahkan masa depan. Berkaitan dengan fenomena moderasi beragama, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga peneliti mampu menggali data secara akurat. Sedangkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2.

Subyek Penelitian		Istilah/Kode
Ali Ashari, S.Pd	Kepala Sekolah SMA PGRI 2	Narasumber 1
Etty Kistiati, S.Pd	Waka Kurikulum SMA PGRI 2	Narasumber 2
Achmad Ayyub, S.Pd.I	Guru PAI 1 SMA PGRI 2	Narasumber 3
Yani Rahmawati, S.Pd.I	Guru PAI 2 SMA PGRI 2	Narasumber 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di SMA PGRI 2 perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal yang sangat penting sekali dan utama dalam memperkuat moderasi beragama sebagai pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh, tawassuth, tawasun, ittidal, musawah dan syura*. Dengan adanya perencanaan sebagai tahap awal pelebagaan moderasi beragama, diperlukan sebuah strategi pelaksanaan konsep moderasi beragama sehingga menjadi sebuah program-program sekolah ataupun kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran maupun ada di luar pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan. Adapun perencanaan sebagaimana hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber 2:

Kalau membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan kita lakukan, jika ada juknis atau SOP dari kemenag atau Kemendikbud pastinya kita akan berkoordinasi lebih lanjut, ketika ada suatu kebijakan yang sampai kepada kita, kita selaku pihak sekolah akan menyesuaikan dengan pihak tersebut dan pertama yang akan kita lakukan adalah penyesuaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, setelah itu pihak kurikulum tentunya akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan ditawarkan sebagai solusi dengan faham moderasi beragama ini kepada peserta didik terutama peserta didik yang beraneka ragam macamnya. Jadi pihak kurikulum akan koordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan.

Dari perspektif lain tentang perencanaan moderasi beragama yang dipaparkan narasumber 1 : Di SMA PGRI 2 Jombang, kalau masalah kurikulumnya dulu ya jadi PAI mendapatkan 3 jam pelajaran, 3 kali 40 menit dalam 1 minggu jadi disesuaikan dengan jam mengajarnya rombongan belajar. Tapi dari pusat ada 3 jp, memuat beberapa kegiatan. Di buku mata pelajaran PAI itu mencakup kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran Rasulullah. Kalau masalah pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan pada perencanaan awal seperti RPP, prota, promes, silabus, bahan ajar yang harus dipersiapkan oleh bapak-ibu guru.

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 Jombang sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran umum yaitu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, RPP dan media pembelajaran.

Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai program-program sekolah sebagaimana yang dipaparkan guru PAI I yaitu:

Disini secara resminya tidak ada program moderasi beragama tapi untuk toleransi sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag tadi itu ya, disini juga sudah menjalankan. Siswa diajarkan nilai-nilai kesopanan, saling menghargai dan saling menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah kami memberikan tempat dan guru untuk yang non muslim dan muslim juga mereka juga campur kalau ada kegiatan sekolah seperti OSIS.

Perspektif lain yang disampaikan narasumber 3 beliau menjelaskan:

Secara budaya, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diinternalisasikan di SMA PGRI 2

Jombang dari segi pelaksanaan nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing, teman yang lainnya respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non muslim, jadi temannya pun juga tidak ada yang mengejek, bahkan ketika pembelajaran normalpun mereka yang muslim dan non muslim itu jadi sahabat atau Bahasa gaulnya bestie, jadi mereka sama sekali tidak menyinggung agamanya.

Dari dua pernyataan guru PAI di SMA PGRI 2 Jombang dapat dipahami bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi agama di SMA PGRI 2 Jombang yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesopanan, menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, saling memberikan semangat, berteman baik dengan orang yang berbeda agama, tidak mengejek dan menghina agama yang berbeda dengan dirinya, dan tidak menyinggung agama orang lain, serta memberikan kesempatan kepada siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya.

Program-program sekolah seperti OSIS dan SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMA PGRI 2 Jombang sangat menjunjung tinggi semangat moderasi mereka bisa menentukan dan memilih paham keagamaan yang mereka yakini secara merdeka.

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada awal masuk sekolah membuat setiap warga sekolah secara tidak sadar sudah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dengan morning greeting yaitu 15 menit sebelum dimulai pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah. Hal ini narasumber 2 dan narasumber 4 SMA PGRI 2 Jombang:

Pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan saya mulai dengan pemberian salam dan kebiasaan baik (karakter) yang ditanamkan kepada anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai ada morning greeting selama 15 menit disana berisi absensi dan informasi sekolah, waktu morning greeting masih bergabung peserta didik yang non muslim sebelum kemudian mereka bergabung dengan guru agamanya masing-masing.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI materi tentang toleransi beragama dan memasukkan nilai-nilai moderasi pada pembelajaran. Pada sikap toleransi kepada umat agama lain dilihat dari program *morning greetings* sebelum pembelajaran PAI dimulai dan tidak memaksakan peserta didik yang non-muslim menemui guru agamanya masing-masing untuk menyerap ilmu agama yang sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik.

Pembahasan

Perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh, tawassuth, tawazun, ittidal, musyawa dan syura*.

Perencanaan dapat dimulai dengan menggunakan strategi yang tepat seperti sosialisasi konsep moderasi beragama agar pihak sekolah bisa memahami pentingnya moderasi beragama di sekolah. Kalau frekuensi dan persepsi sudah sama maka kemudian bisa melakukan tahapan berikutnya yang terencana dan struktur secara rinci.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 yakni koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan terkait petunjuk teknis dan standar operasi prosedur moderasi beragama dalam hal ini sekolah dan stakeholder berkolaborasi dalam merumuskan rencana strategis tentang moderasi beragama di sekolah, menentukan tim kerja, menentukan capaian-capaian, menentukan kebijakan, menentukan tujuan dan program sesuai kurikulum sekolah terkait moderasi beragama.

Menentukan program-program sekolah yang akan dirancang dengan menyesuaikan kurikulum dengan program sekolah sehingga bisa mempengaruhi cara pandang dan pola pikir serta perilaku peserta didik. Program-program sekolah yang akan dirancang ini mencerminkan wawasan moderasi beragama misal mengelola interaksi orang-orang didalamnya baik ketika pembelajaran di kelas, organisasi intra atau ekstra. Program sekolah ini digerakkan untuk bersama-sama mengawal moderasi beragama di lembaga pendidikan. Program-program yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi sehingga tiap individu yang ada didalamnya dapat menghayati nilai-nilai itu dengan baik.

Sosialisasi terkait moderasi beragama di sekolah kepada seluruh warga sekolah sehingga diharapkan akan tercipta kerukunan dan keharmonisan antar warga sekolah, yang saling menghargai, menghormati, empati, toleran dan cinta kasih. Sosialisasi menjadi salah satu tahap yang tepat untuk merawat dan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, terutama di SMA PGRI 2 yang

memiliki keragaman latar belakang agama baik dari pendidik maupun peserta didiknya ada yang beragama Islam dan Kristen.

Sedangkan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran PAI yaitu penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktek moderasi yang mengacu pada enam nilai moderasi beragama yaitu tawassuth, tawazun, ittidal, tasamuh, musawah dan syura. Enam nilai moderasi ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami Islam melalui jendela keilmuan yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan kompetensi inti (KI 1 dan KI 2) yang bermuatan moderasi beragama yang merupakan sikap spiritual dapat dikembangkan oleh pendidik dengan menyesuaikan kondisi peserta didik di masing-masing kelas yang diajarnya. Di dalam KI 1 dan KI 2 dapat dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap materi pembelajaran yang ada, dapat dirancang sesuai kreativitas guru masing-masing tanpa melupakan tujuan pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI guru di SMA PGRI 2 melakukan beragam inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, padat dan berisi sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami materi dengan baik dan ada kegiatan morning greetings yang merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar dimana mengambil durasi waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah. Pada waktu morning greetings, peserta didik yang non-muslim masih bergabung pada mata pelajaran PAI sebelum kemudian menemui guru agama masing-masing.

Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 memperlihatkan pemahaman dan sikap moderat yang bertumpu pada pemahaman agama, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Civitas sekolah dalam hal ini bergerak bersama dalam mewujudkan moderasi beragama di sekolah. Semua itu tercermin dari sikap yang ditunjukkan ketika observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru di SMA PGRI 2 tentang moderasi beragama. Seperti contoh ada ruangan khusus untuk peserta didik yang non muslim melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agamanya. Antar peserta didik saling memberikan semangat untuk belajar agamanya masing-masing.

Selain itu ketika ada kegiatan keagamaan di sekolah pun peserta didik yang non-muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan Islam misal kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di sekolah. Mereka dibebaskan untuk mengikuti kegiatan atau memilih tidak mengikutinya. Hal tersebut melahirkan sikap moderat yang diinternalisasikan kepada peserta didik. Semua itu tidak terlepas dari peran guru agama masing-masing yang memberikan pemahaman dan memberikan teladan yang berlandaskan moderasi beragama di sekolah.

SIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 telah diterapkan yaitu perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA PGRI 2 adalah koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan, membentuk program sesuai kurikulum sekolah, sosialisasi, perencanaan perangkat pembelajaran PAI dan *morning greetings*, sedangkan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama adalah penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi, pengembangan KI bermuatan moderasi beragama, penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI, sedangkan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI adalah sikap moderat dan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 2(1), 40.
- Harismawan, A. A., Hafid Alhawawi, M., Nurhayati, B., & Muflich, F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Mustaghfiroh, S. (2022). Pengarusutamaan Nilai Mederasi Beragaman di Era Society 5.0. *Moderatio*,

02(2), 1–12.

Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>

Prabowo, H., & Nisa, K. (2022). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Menangkal Bahaya Radikalisme pada*. 5(4).

Rahayu, luh riniti, & Lesmana, putu surya wedra. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>

Rahmatika, V. (2021). implementasi Nilai-nilai moderasi beragama dalam TPQ melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 159–167. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>

Sari, D. I., Darlis, A., Silaen, I. S., Ramadayanti, R., & Tanjung, A. A. A. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2202–2221. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>